

## **Kendala yang di Hadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Jenjang SD**

**G. A Marzuki<sup>1</sup>, P. T Febrianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: [210611100158@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100158@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id](mailto:priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan mendeskripsikan bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD Pradah Kalikendal 1. Hasil penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa dalam proses pembelajaran daring, dan juga keterbatasan guru dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti adanya siswa yang tidak memiliki handphone, laptop, ataupun komputer dan kurangnya akses jaringan internet (kuota) yang memadai. Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat diatasi guru dengan meningkatkan inovasi dan kemampuan penguasaan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi.

**Kata kunci :** *Kendala Pembelajaran Daring, Guru, Siswa*

### **Abstract**

The aim of this research is to describe the obstacles faced by teachers and students in the learning process during the pandemic and the describe the solutions to the obstacles faced by teachers and students in online learning during the pandemic. This type of research is decriptive qualitative which was carried out at SD Prada Kalikendal 1. The results of this research are the problems faced by teachers, namely the limitations of the teachers in controlling and assessing students in the online learning process, and also the limitations of teachers in providing material that is easily understood by students. Meanwhile, the problems faced by students are the lack of facilities that can support online learning, such as students who do not have cellphones, laptops or computers and the lack of adequate internet network access (quota). Teachers can overcome various problems faced by teachers and students by increasing innovation and the ability to master learning technology by looking for learning models that are suitable for learning conditions during the pandemic.

**Keywords :** *Obstacles To Online Learning, Teachers, Student*

## PENDAHULUAN

Dunia ini telah dilanda dengan adanya penyakit virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Penyakit ini merupakan awal mula sebuah penyakit yang menyebar dengan cepat dan secara keseluruhan di dunia (Mastoah, 2020). Hal ini dapat merubah kegiatan dari berbagai bidang aspek kehidupan manusia pada masa sekarang ini dimana sektor tersebut mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Aspek pendidikan merupakan bidang yang menjadi perhatian khusus pada saat ini. Proses belajar mengajar dimasa pandemi mewajibkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pemerintah telah mengambil kebijakan akan hal ini dengan mengubah pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Utamia, 2020).

Sistem dalam jaringan merupakan singkatan dari sistem daring yang menjadi pengganti kata online, dimana kata online atau daring ini berhubungan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/online yang memanfaatkan bermacam aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya. Guru dan siswa memanfaatkan teknologi informasi yang diberlakukan secara tiba-tiba, dan termasuk orangtua juga perlu menyesuaikan diri dalam segala bidang baik materi, fisik, ataupun psikis (Rofi'ah, 2021; Zahrawati & Aras, 2020).

Bagi guru yang sudah biasa melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, situasi ini memunculkan ke tidak siapan proses pembelajaran dimana perubahan penyebaran Covid-19 ini menjadi suatu hal yang begitu cepat terjadi dan seketika ada dalam kehidupan manusia membuat semuanya, baik itu orangtua, guru, dan siswa dipaksa untuk memanfaatkan teknologi internet dan melaksanakan pembelajaran daring. Guru dan siswa tetap melakukan interaksi secara tidak langsung melalui teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara daring (Rigianti, 2020) atau bisa dikatakan bahwa teknologi inilah yang menjadi satu-satunya cara yang menghubungkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (Zahrawati & Nurhayati, 2021).

Dimasa pandemi Covid-19, guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran daring dan wajib merubah cara pendekatan yang dulunya aktivitas pembelajaran dilakukan secara langsung (tatap muka) di kelas, berubah menjadi tidak langsung. Hal ini membuat guru mau tidak mau dalam mengajar dikelas wajib menggunakan metode atau model yang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran daring dengan tujuan untuk membagikan ilmunya kepada siswa dimana guru harus menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media daring dimana media daring yang dimaksudkan contohnya media video, PPT, google clasroom dan sejenisnya. Cara ini tidak mewajibkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran di kelas melainkan siswa harus pandai dalam mengakses pembelajaran melalui media internet yang notabennya pembelajaran jarak jauh (Mastoah, 2020).

Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan guru dalam menilai peforma peserta didik melalui pembelajaran daring dikarenakan sebagian tugas siswa dikerjakan oleh orang tuanya masing-masing, sehingga hal ini

membuat guru kesulitan dalam menilai siswa secara real. Selain itu, guru juga kesulitan mengontrol kondisi kelas online disebabkan oleh adanya siswa yang kurang kondusif serta kurangnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Karena adanya pandemi Covid-19 ini, membuat guru dan siswa tidak siap atau kurang siap dalam menghadapi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini juga menjadi permasalahan, dimana perpindahan pembelajaran dari langsung di kelas (tatap muka) menjadi tidak langsung atau daring. Hal ini terjadi secara cepat dan mendadak karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pada akhirnya sebagian guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi dan informasi terutama guru yang sudah sepuh yang belum mengetahui perkembangan teknologi. Padahal dengan adanya ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mensupport pembelajaran secara daring dimasa pandemi Covid-19. Siap tidak siap dan mau tidak mau, semua itu wajib dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan bagaimana semestinya (Asmuni, 2020).

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di rumah yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mensupport terlaksananya pembelajaran daring yang dimana sebagian siswa tidak memiliki media berupa smartphone, hp atau laptop di mana ini merupakan komponen utama serta paling penting dalam menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini membuat mereka kebingungan bagaimana cara mereka belajar nanti, permasalahan yang dihadapi oleh siswa selanjutnya adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai berupa jaringan internet, terbatasnya akses jaringan internet (kuota) yang dimiliki siswa dimana kuota mempunyai harga yang cukup mahal. Hal ini yang membuat sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sehingga menyebabkan mereka tertinggal dari teman-temannya yang memiliki perangkat lunak dan fasilitas yang memadai (Zahrawati & Ramadani, 2021; Asmuni, 2020).

Selain permasalahan itu, siswa juga terbatas dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru karena guru hanya menerangkan melalui video (youtube, tiktok, dll) ataupun melalui aplikasi seperti google classroom, quizzz, dan lain-lain, yang menyebabkan tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman sebayanya. Pembelajaran daring ini bisa dikatakan tidak atau kurang efektif dalam pembelajaran sebagaimana kita tahu bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil jika ada timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Haryadi & Selviani, 2021).

Berdasarkan paparan beberapa permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di SD Pradah Kali Kendal 1 dan juga untuk memperoleh solusi cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di SD Pradah Kali Kendal 1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bagi pembaca dan penulis yang dirangkum secara praktis.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan memberikan

gambaran tentang suatu masalah yang ada dan berkembang di SD Pradah Kali Kendal 1, informasi diperoleh dari sumber-sumber seperti hasil wawancara, observasi, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SD Pradah Kali Kendal 1 Surabaya, subjek dari penelitian adalah guru khususnya kepala sekolah dan guru wali kelas V selaku penanggung jawab di sekolah ini dan siswa yang ada di SD Pradah Kali Kendal 1 sedangkan objeknya yaitu kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan literatur yang dilakukan dengan menelaah dan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan dan masih banyak sumber lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara menurut Sugiyono (2016: 194) mengatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang mempunyai informasi penting terhadap objek yang diteliti).

Menurut Kriyantono (2020, h. 289) wawancara dalam riset kualitatif dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) serta kebanyakan tidak memiliki struktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Menurut Kriyantono (2020, h. 289) dalam kegiatan riset dapat ditemukan beberapa jenis wawancara seperti wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur serta wawancara mendalam (*depth interview*).

Sedangkan kajian literatur menurut Afifuddin (2012) yaitu alat yang sangat penting sebagai contact review, karena literatur sangat berguna dan dapat membantu dalam memberikan konteks serta arti dalam penulisan yang sedang dilakukan dan juga melalui kajian literatur ini peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang akan diteliti adalah masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang ingin diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan peneliti dengan peneliti lain yang relevan.

Sehingga dapat disimpulkan jika wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan responden (guru) kemudian mencatat jawaban dari responden untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sedangkan literatur merupakan acuan yang digunakan yang menjadikan karya tulis atau karya ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan atau isi pembahasan penelitian. Sedangkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan aktivitas belajar mengajar yang dulunya dilakukan di sekolah berubah menjadi aktivitas pembelajaran di rumah yang berbasis jaringan internet. Pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan menyesuaikan

kemampuan dari setiap sekolah. Pemanfaatan teknologi digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Pendidikan secara jarak jauh merupakan bagian dari pembelajaran dalam jaringan (daring) yang secara khusus menyatukan teknologi berbasis internet dan teknologi elektronika. Pendekatan model pembelajaran daring memiliki karakteristik yang menyeluruh, proses belajar mengajar yang dilakukan berbasis elektronik, kelas digital, kemandirian, dan pengayaan. Pembelajaran dalam jaringan ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan untuk institusi pendidikan dimasa pandemi Covid-19 ini model pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar peserta didik dapat belajar dan guru tetap melakukan pengajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh atau di rumah masing masing (Asmuni, 2020).

Pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan membuat hal baru untuk guru di negara Indonesia. Proses pembelajaran yang terlihat memudahkan ini pada faktanya lebih memerlukan banyak kesiapan bagi guru agar mempersiapkan materi sebelum disampaikan kepada siswa secara baik dan lancar, media yang digunakan berupa handphone, laptop, ataupun jaringan internet menjadi suatu yang terbaik untuk tercapainya suatu pembelajaran daring. Namun kenyataannya diawal diberlakukannya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memunculkan begitu banyak permasalahan yang di rasakan dan dihadapi oleh guru dan siswa (Dwitalia Sari, 2021).

### **Kendala yang dihadapi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19**

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu SD Pradah Kali Kendal 1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah di SD Pradah Kali Kendal 1 menurut beliau dimasa pandemi saat ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom dan guru juga memberikan materi dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi dalam bentuk Powerpoint, video pembelajaran yang kreatif, dan lainnya.



**Gambar 1. Foto bersama kepala sekolah SDN Pradah Kalikendal 1**

Dimana isi materi yang disampaikan guru melalui media mungkin belum sepenuhnya efektif dikarenakan materi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Mereka hanya memahami materi berdasarkan dari sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan dimana guru membagikan materi dalam bentuk Powerpoint dan video pembelajaran dan mengirimkan ke Whatsapp Group, dimana yang hanya dilihat oleh sebagian siswa bahkan ada juga yang hanya melihat materi tersebut dan tidak membukanya ataupun mengunduhnya.

Selain itu, ada juga siswa hanya ingin langsung menerima tugas dan mengumpulkannya. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi guru karena siswa tidak memahami konten materi yang diberikan oleh guru atau bisa dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, kemandirian siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring ini tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa siswa tersebut hadir dalam pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak kemampuan siswa dalam memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail (Yolanda, 2020).

Bukan hal itu saja, permasalahan yang dihadapi guru tetapi keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini disebabkan aplikasi yang digunakan oleh guru yang tidak menyediakan forum diskusi untuk menjelaskan materi ataupun menanyakan materi, walaupun ada menu forum tersebut tetapi banyak siswa yang tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian siswa pada saat proses pembelajaran hanya mengisi daftar hadir dan bahkan tidak menghiraukan penyampain materi yang disampaikan oleh guru melalui WhatsApp dan setelahnya mengisi daftar hadir merkapun tidak aktif lagi hingga waktu pembelajaran selesai, tetapi ada juga sebagian siswa yang benar-benar aktif dalam pembelajaran hingga waktu pembelajaran selesai (Asmuni, 2020). J

adi penjelasan di atas terbukti yang telah dirasakan oleh peneliti pada saat di lapangan. Sebagian siswa benar-benar aktif dalam pembelajaran daring hingga waktu pembelajaran selesai dan ada juga siswa yang aktif tetapi tidak full dalam mengikuti proses pembelajaran daring hingga waktu selesai.

Namun demikian juga guru kesulitan dalam menilai siswa dikarenakan pada saat pemberian tugas kepada siswa, terdapat sebagian dari siswa dikerjakan tugasnya oleh keluarganya baik itu saudara, ayah, dan ibunya. Penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran masih sama dengan pembelajaran tatap muka, dimana guru memberikan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif guru memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk pemberian tugas individu yang dikerjakan oleh siswa melalui aplikasi atau tugas yang dikumpulkan di sekolah melalui orang tua siswa. Hal inilah menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yaitu keraguan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa dimana soal yang diberikan oleh guru apakah betul dikerjakan oleh siswa secara mandiri atau dikerjakan oleh orang tua dari siswa itu. Kemudian pada aspek penilaian afektif dan psikomotorik guru

juga mengalami kendala dalam penilaian karena tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa (Sari, 2021; Zahrawati & Ramadani, 2021).

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa di SD Pradah Kali Kendal 1 diantaranya kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio yang sering menghambat pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dengan batas waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu atau lebih bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali. Selain itu, siswa yang kurang aktif dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran meskipun mereka didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan handphone, komputer atau laptop, dan jaringan internet (Asmuni, 2020). Terdapat sebagian dari siswa tidak memiliki handphone ataupun laptop yang digunakan sebagai media belajar daring. Kalaupun ada itu pasti milik orang tua mereka. Jadi apabila belajar daring mereka harus bergantian dengan orang tua, setelah orang tua mereka menyelesaikan pekerjaannya atau setelah pulang kerja, bisa saja mereka mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas pada siang hari, sore hari ataupun, malam hari sedangkan jadwal umumnya pembelajaran daring di sekolah pagi hari hingga siang hari (Asmuni, 2020).

Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya jaringan internet yang memadai, sehingga mereka tertinggal materi pembelajaran. Hal ini karena sebagian dari orang tua siswa memiliki ekonomi yang menengah hingga bawah sehingga sebagian dari siswa tidak mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya, siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama ditambah lagi mereka juga tidak dapat bertemu teman sebayanya ataupun guru secara langsung sehingga mereka merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumah. Terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat dalam mengumpulkan tugasnya. Biasanya hal ini disebabkan banyak siswa membiarkan tugasnya menumpuk hingga jadwal yang telah ditetapkan oleh guru dan dikerjakan dengan tergesa gesa. Pemberian tugas ini juga tidak menjamin siswa belajar dirumah. Olehnya itu siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran daring (Guswanti & Satria, 2021).

Dari latar belakang orang tua siswa ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa. Saat di rumah, sebagian orang tua siswa bekerja di luar rumah hingga nyaris tidak bisa mendampingi dan memantau anak-anaknya belajar, apalagi membimbing dan memecahkan kesulitan siswa dalam belajar daring, di sisi lain sebagian dari orang tua mengeluh karena pembelajaran daring menambah biaya pengeluaran (konsumsi kuota) padahal pada masa pandemi seperti ini ada orang tua yang dipecah oleh perusahaan karena pengurangan karyawan. (Asmuni, 2020).

### **Solusi dari Problematika yang dihadapi Guru dan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Pradah Kali Kendal 1 diperoleh informasi bahwa dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, guru dituntut untuk melakukan inovasi yang menarik dalam pembelajaran daring atau guru diwajibkan pandai dalam memilih rancangan pembelajaran yang cocok dengan kondisi dimasa pandemi serta yang lebih menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru

hendaknya mempersiapkan bahan ajar materi semenarik mungkin, contoh penyajian materi dalam bentuk powepoint, ataupun video pembelajaran yang dapat menghidupkan suatu pembelajaran, guru juga mencari referensi terkait model pembelajaran yang menarik dipergunakan dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, terkadang guru juga berbincang atau berdiskusi dengan guru yang lain terkait model pembelajaran yang menarik dipergunakan dalam pembelajaran berbasis daring.

Menurut Sudjana (2010: 16) keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran daring tentunya harus mencakup beberapa faktor atau indikator seperti berikut; 1) peserta didik ikut serta dalam pelaksanaan tugas, 2) peserta didik aktif mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maupun kurang paham tentang materi baik kepada guru maupun temannya, 3) ikut melaksanakan diskusi kelompok, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari sumber informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi mata pelajaran, 6) peserta didik mampu menilai diri mereka sendiri atas hasil yang telah didapatkan, seperti contohnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari keenam indikator tersebut diharapkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran daring dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Adapun contoh media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dari di masa pandemi ini. Media pembelajaran online merupakan media yang sudah dilengkapi dengan alat pengontrol yang bisa dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat mengakses dan mengendalikan apa yang mereka butuhkan. Seperti mengupload ataupun mengunduh materi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran online diharapkan pembelajaran dapat bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas yang tinggi sehingga nantinya dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar menggunakan teks, video serta animasi yang menarik sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami, dimengerti dan dipelajari oleh anak didik. Selain kegunaan diatas, siswa juga dapat mengumpulkan hasil belajar dari rumah mereka secara online dengan cepat dan mudah melalui email, mengirim komentar di room diskusi, chat whatapps dan dapat melakukan video conference.

Berikut beberapa contoh media pembelajaran online yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Google Classroom adalah sebuah tempat pembelajaran online atau jarak jauh yang dapat memudahkan guru dalam membagikan materi pelajaran, memberikan informasi dan dapat juga melakukan penilaian siswa.
- b. Whatsapp merupakan salah satu contoh media komunikasi yang cukup populer saat ini. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran, karena aplikasi ini dapat melakukan percakapan jarak jauh akan tetapi dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, mengirim pesan, suara maupun video.
- c. Zoom yaitu sebuah aplikasi *meeting* yang gratis dengan video dan dapat berbagi layar hingga 100 orang atau bahkan lebih. Aplikasi ini cukup fleksibel karena dapat digunakan diberbagai perangkat seperti hp, laptop maupun alat komunikasi lain yang mendukung.



Kemudian permasalahan yang dihadapi guru yaitu siswa yang kurang perhatian atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat diatasi dengan proaktif mengabari siswa dan orang tuanya via telepon secara pribadi. Namun apabila tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa, solusi lainnya yaitu guru mata pelajaran berusaha mencari tahu apakah yang menjadi kendala siswa sehingga tidak mengikuti pelajaran daring dengan cara menghubungi orang tuanya. Apabila kendala anak tersebut memang malas, maka guru mata pelajaran akan melakukan koordinasi dengan orangtua siswa untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring di rumah (Asmuni, 2020). Selain itu, guru dituntut untuk menciptakan rancangan belajar yang sederhana seperti RPP satu lembar. Hal terpenting dari rancangan pembelajaran ini yaitu kegiatan inti tidak terlalu banyak dan tugas-tugas tidaklah terlalu banyak sehingga tidak membebani murid. Kemudian pengumpulan tugasnya diberi waktu yang cukup lama dan walau singkat sudah memuat dari tujuan materi yang akan diajarkan (Guswanti & Satria, 2021).

Kemudian siswa yang tidak memiliki perangkat pendukung pembelajaran daring atau biasanya siswa hanya bergiliran dengan orang tuanya dalam pemakaian perangkat seperti handphone serta siswa yang tidak memiliki paket internet (kuota internet), hal itu bisa dilakukan dengan menyelesaikan tugas secara manual tanpa langsung dikerjakan di media perangkat dan apabila selesai siswa dapat mengumpulkan tugas tersebut di sekolah melalui orang tua, yang penting siswa tetap belajar di rumah. Peneliti juga berpendapat untuk mengatasi permasalahan itu adalah pemerintah juga wajib turut ambil bagian untuk membantu dan memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerja sama penyedia layanan internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring.

Solusi selanjutnya yaitu guru menghubungi orang tua siswa agar kiranya dapat meluangkan waktunya untuk membimbing anak yang mengalami keterbatasan dalam pembelajaran daring sehingga mereka dapat memantau dan mengetahui secara langsung kegiatan belajar anak, serta guru mata pelajaran meminta bantuan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk menginformasikan kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran agar kiranya dapat mengerjakan tugasnya yang belum terselesaikan dan dapat membantu sesama dalam menyelesaikan soal maupun mata pelajaran yang dirasa susah bagi mereka, dan juga pengampu mata pelajaran menghubungi langsung siswa dan menanyakan apa penyebab siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara memanggil mereka ke ruang bk untuk bimbingan mengenai permasalahan yang dialaminya tetapi harus tanpa paksaan sedikitpun agar siswa tidak takut dan dilakukan secara perlahan-lahan.

Dan solusi dari kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa, yaitu guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran daring setiap akhir pembelajaran dengan cara menyampaikan kata-kata penyemangat maupun dengan menampilkan video motivasi yang menarik untuk anak-anak, teknologi yang canggih dapat digunakan oleh guru untuk menghibur siswa di kala siswa mulai bosan dengan penyampaian materi dimana siswa diberi kesempatan untuk menonton video yang dapat memberi semangat kepada siswa, media laptop, dan aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh

guru seperti quis game. Hal ini dapat membantu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa

## **SIMPULAN**

Dunia ini tengah dilanda wabah yang mematikan yaitu wabah penyakit yang biasa disebut corona virus (Covid-19) yang pada mulanya ditemukan di kota Wuhan negara Tiongkok sejak akhir tahun 2019 dan begitu cepat menyebar di berbagai belahan dunia tidak terkecuali negara Indonesia. Wabah Covid-19 ini memberi dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang terdampak pandemi yaitu aspek pendidikan. Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran daring sebagai usaha untuk meminimalisir penyebaran wabah Covid-19. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu SD Pradah Kali Kendal 1. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam bentuk power point, video pembelajaran, dan lainnya. Selain menggunakan media video dan power point, guru juga dapat memanfaatkan aplikasi yang telah tersedia seperti aplikasi WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom serta media pembelajaran yang lebih menarik lagi.

Namun demikian, berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kemandirian siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran daring ini tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa siswa tersebut hadir dalam pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tidak mampu memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail. Keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa juga menjadi suatu permasalahan guru dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran dan terkadang siswa dikerjakan tugasnya oleh keluarganya, sehingga guru ragu dalam memberikan penilaian kepada siswa. Kemudian permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas dan akses jaringan yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Selanjutnya, siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama ditambah lagi mereka juga tidak dapat bertemu teman sebayanya ataupun guru secara langsung, sehingga mereka merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumah.

Terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat dalam mengumpulkan tugasnya. Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat teratasi apabila guru kreatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi dan pemerintah juga turut dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Serta guru harus mampu dalam mengolah kelas online dengan maksimal. Solusi lainnya yaitu, guru dan orangtua saling bekerja sama dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring, kemudian siswa yang tidak memiliki perangkat dalam belajar bisa

membentuk suatu kelompok pembelajaran dengan teman yang ada disekitarnya dan saling membantu.

### Ucapan Terima Kasih

Saya selaku penulis dari penelitian ini ingin mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah melancarkan proses penulisan maupun pada saat penyusunan penelitian serta saya mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian ini terutama kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dan juga Bapak Priyono Tri Febrianto selaku dosen pembimbing mata kuliah kajian globalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmuni. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan guru Sekolah Dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35.  
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). *Problematika pembelajaran dalam problematika pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman*. *An-Nuha*, 1(2), 116–124.  
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). *Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19*. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 254–261.
- Imas Mastroah, Z. M. (2020). *Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa Covid 19 di kota serang*. 5(2), 3–12.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara*. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Rofi'ah, R. (2021). *Problematika orang tua mendampingi anak saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya*. 01(01), 52–57.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Utamia, E. W. (2020). *Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*.
- YOLANDA, S. (2020). *Problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). *Pembelajaran berbasis riset dengan memanfaatkan Google Classroom pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143–154.
- Zahrawati, F., & Nurhayati. (2021). *The challenge of online learning in curriculum2013 during COVID-19 pandemic: study of social science teachers at MAN 2 Parepare*. *Sociological Education*, 2(1), 9–14.

Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). *Problematika implementasi kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada masa pandemik COVID-19. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 59–74.